

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Yumriani (2022: 2)

Pendidikan merupakan hal penting bagi bangsa. Karena pendidikan telah menjadi instrument untuk kecerdasan bangsa, sebagaimana telah tercantum dalam UUD 1945. Dalam Pendidikan ada beberapa faktor yang harus dipenuhi agar terciptanya pendidikan yang diinginkan bangsa. Faktor tersebut meliputi pendidikan formal, nonformal dan informal.

Pendidikan formal yaitu TK, SD, SMP, SMA, pendidikan nonformal yaitu seperti pondok pesantren serta pendidikan informal meliputi kegiatan masyarakat. Apabila faktor tersebut berhasil dijalankan dengan baik maka terciptanya pendidikan karakter yang sesuai serta prestasi belajar yang baik.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang melibatkan institusi seperti sekolah dan perguruan tinggi. Serta Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Dan juga Pendidikan Nonformal

adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (*selliros avionita*).

Menghafal Al Qur'an adalah sebuah kewajiban seorang umat muslim selain menghafal, membaca, juga mempelajarinya. Secara bahasa menghafal berasal dari kata "hafal" yang berarti sudah masuk pada memori ataupun ingatan suatu informasi tak perlu merujuk pada buku ataupun catatan atau sudah di luar kepala. Dari kata hafal kemudian ditambah akhiran "an" menjadi hafalan yang artinya yang dihafalkan atau hasil dari menghafal atau mengingat.

Demikian juga ketika kita mau menghafal Al-Qur'an, kita membutuhkan sebuah modal, dengan modal itu kita bisa mewujudkan usaha kita dalam menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan, memuat keterangan-keterangan petunjuk kepada manusia sebagaimana Allah berfirman di dalam al-Quran Surah al-Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya"
(Q.S Al Hijr : 9)

Dengan demikian Al-Qur'an adalah satu-satunya Kitab yang Allah jaga dengan pemeliharaan-Nya, dan diselamatkan-Nya dari segala bentuk perubahan dan penyimpangan agar ia menjadi hujah bagi manusia hingga hari kiyamat (Baduailan, 2019:227). Oleh karena itu, untuk mengajarkan anak lebih dalam lagi tentang membaca dan menghafal Al-Qur'an, orang tua harus memberikan

lingkungan yang baik serta mendukung, dan lingkungan yang sesuai untuk mempelajari Al-Qur'an.

Menurut Ahsin Sakho (2015 : 19), seorang yang menghafal Al Qur'an secara tidak langsung akan mengapai beberapa macam ilmu jika ia mengerti artinya. Baik yang berkaitan dengan hukumnya, kebahasaan maupun lainnya. Menghafal Al Qur'an bukan sekedar ibadah, manum juga memiliki banyak manfaat, baik secara psikologis maupun fisik. Hal inilah yang dibuktikan oleh sebuah penelitian Riyadh yang hasilnya menyimpulkan bahwa menambah Al Qur'an menambah daya imunitas tubuh.

Beberapa penjelasan manfaat menghafal Al Qur'an yaitu :

- a. Al Qur'an memuat sekitar 77.439 kalimat. Jika menghafal al qur'an memahami seluruh isi kalimat tersebut, berarti ia sudah menghafal banyak sekali kosa kata.
- b. Di dalam Al Qur'an banyak sekali terdapat kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. Dengan demikian, dengan menghafal Al Qur'an ia banyak mengetahui kata-kata hikmah.
- c. Dalam Al Qur'an banyak di jumpai uslub atau ta'bir ungkapan yang sangat indah. Bagi seorang yang ingin memperoleh citra rasa yang fasih untuk menjadi sastrawan arab, perlu menghafal banyak kata uslub arab yang indah dan itu sudah tentu terdapat di dalam Al Qur'an.
- d. Al Qur'an merupakan kitab yang indah. Setiap kali seorang muslim membacanya, niscaya akan bertambah semangat dan keaktifannya. Ketika sholat, dia termasuk di antara orang-orang yang paling dahulu sampai ke

masjid. (H.A. Fauzan Yayan Quantum tahfidz metode cepat dan mudah menghafal Al Qur'an, (Jakarta : emir, 2015), h. 19)

Hafalan Al Quran memiliki lebih dari satu keutamaan dan kebaikannya salah satunya dapat menolong manusia di hari akhir nanti dan dapat membawa kedua orang tua ke surga. Hafalan Al-Qur'an seharusnya menjadi kebutuhan untuk seluruh muslimin dan muslimat dikarenakan ketika sedang mengerjakan sholat wajib maupun shalat sunah wajib membaca Q.S. Al-Fatihah dan surat-surat pendek, hafalan Al-Qur'an juga bisa memberikan peningkatan keimanan dan ketaqwaan diri manusia tersebut untuk senantiasa mendekatkan diri dan selalu mengingat Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an akan lebih baik diterapkan sejak usia dini sekitar usia tiga tahun sampai dengan delapan tahun karena pada usia tersebut merupakan proses perkembangan otak untuk menerima semua informasi yang diberikan yang sangat signifikan yang disebut juga *Golden Age*. Dan pada usia tersebut kemampuan daya serap otak ketika anak menghafal Al-Qur'an akan cepat terserap dan terukir kuat tertanam pada memori. Sedangkan, menghafal Al-Qur'an ketika sudah beranjak remaja ataupun dewasa memiliki kesulitan untuk melakukan hafalan Al-Qur'an karena banyak faktor yang menghambat sulitnya hafalan Al-Qur'an.

Beberapa penyebab lambatnya hafalan Al-Qur'an santri MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang yaitu seperti kurangnya dukungan atau motivasi dari keluarga dan lingkungan sekitar untuk menghafal, ketidak tahuan keutamaan dan hukumnya wajib bagi muslim menghafal Al-Qur'an, mengutamakan kemalasan dengan alasan tidak sempat menghafal, banyaknya

melakukan kemaksiatan didalam kehidupan sehari-harinya dan terdapat penyebab lainnya lagi dalam kehidupan. Oleh sebab itu, susah sekali hafalan Al Qur'an menggunakan metode yang biasa dipakai. Kendala terjadi dalam proses hafalan Al-Qur'an yakni sering lupa pada awal lafadz atau ayat yang sudah dihafal sesudahnya, tidak disiplin terhadap diri sendiri dan tidak berniat dengan sungguh-sungguh untuk melakukan hafalan Al-Qur'an pada diri sendiri.

MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang untuk melakukan hafalan Al-Qur'an memakai metode talqin yang dimana guru membaca siswa menirukannya. belum melakukan hafalan Al-Qur'an mereka membacanya dulu bacaan ayat Al-Qur'an yang untuk dihafalkan melalui pengajar atau guru yang memimpin bacaan kemudian para siswa mengikuti bersama-sama bacaan tersebut, setelah itu para siswa langsung menyetorkan satu surat atau beberapa ayat yang sudah dihafal kepada guru atau pengajarnya. Pada metode tersebut sangat efektif bagi siswa yang mempunyai daya ingatan tertinggi dan sulit bagi siswa yang mempunyai daya ingatan lemah yang susah mengingat surat yang dihafal, sehingga hanya beberapa siswa yang dapat menyelesaikan target hafalan yang diberikan.

Berikut beberapa contoh sarana prasarana yang dapat digunakan untuk mendukung hafalan Quran di sekolah:

1. Ruang Hafalan: Ruang khusus yang tenang dan nyaman untuk menghafal Quran, dilengkapi dengan fasilitas seperti karpet, sajadah, dan tempat wudhu.
2. Taman Quran: Area outdoor yang dirancang untuk kegiatan menghafal Quran, dengan suasana yang tenang dan nyaman.

3. Teknologi:
 - a. Aplikasi hafalan Quran digital
 - b. Komputer atau tablet dengan akses internet untuk mencari referensi dan mendengarkan bacaan Quran
 - c. Proyektor untuk menampilkan ayat-ayat Quran
4. Fasilitas Pendukung:
 - a. Tempat penitipan barang
 - b. Kantin atau tempat makan yang menyediakan makanan dan minuman sehat
 - c. Toilet dan fasilitas kebersihan yang memadai
5. Perpustakaan Quran: Koleksi buku-buku Quran, tafsir, dan kitab-kitab lainnya yang dapat digunakan sebagai referensi.
6. Sistem Rekaman: Alat perekam untuk merekam bacaan siswa, sehingga mereka dapat mendengarkan dan memperbaiki kesalahan.
7. Guru atau Pengajar: Guru atau pengajar yang berkualitas dan berpengalaman dalam mengajar hafalan Quran.

Dengan adanya sarana prasarana yang memadai, siswa dapat lebih mudah dan efektif dalam menghafal Quran. Dari pemaknaan diatas dengan judul penelitian yaitu **“PENGARUH SARANA PRASARANA TERHADAP HAFALAN AL QUR’AN SISWA MTS MUHAMMADIYAH 4 MOJOGEDANG”** dengan judul tersebut diharapkan menggunakan metode talqin dapat membantu meningkatkan dan memudahkan menghafal Al-Qur’an siswa MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang yang kesulitan dalam melakukan hafalan Al-Qur’an terutama yang mempunyai kemampuan ingatan rendah

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hafalan siswa kurang maksimal.
2. Siswa terlihat malas dalam menghafalkan Al Qur'an.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam menghafal Al Qur'an yang dikarenakan bacaan Al Qur'an siswa belum maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian ini hanya dibatasi pada problematika dalam tahfidz Al Qur'an meliputi siswa, waktu, muroja'ah, media sumber belajar, sarana dan prasarana.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh signifikan antara ketersediaan sarana prasarana terhadap kemampuan hafalan Quran siswa kelas VIII Mts Muhammadiyah 4 Mojogedang?
2. Bagaimana Pengaruh Pemanfaatan sarana prasarana terhadap proses hafalan Quran siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang?
3. peningkatan kualitas sarana prasarana dapat meningkatkan kemampuan hafalan Quran siswa kelas VIII Mts Muhamadiyah Mojogedang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara ketersediaan sarana prasarana terhadap kemampuan hafalan Quran siswa kelas VIII Mts Muhammadiyah 4 Mojogedang?
2. Untuk Mengetahui bagaimana Pengaruh Pemanfaatan sarana prasarana terhadap proses hafalan Quran siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang?
3. Untuk mengetahui apakah peningkatan kualitas sarana prasarana dapat meningkatkan kemampuan hafalan Quran siswa kelas VIII MTs Muhamadiyah Mojogedang?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan memiliki kegunaan atau manfaat bagi semua kalangan pendidikan, baik pendidik, peserta didik, dan lembaga pendidikan.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi dunia pendidikan.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi terkait kualitas hafalan siswa MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan dan referensi serta masukan bagi peneliti lain, sehingga dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menjelaskan tentang proses apa saja yang dilalui peneliti terhadap apa yang ditulis.
- 2) Dapat mengimplementasikan teori dan ilmu yang telah didapatkan selama dalam perkuliahan dan dibidang yang sama.

b. Pihak lain / pembaca

- 1) Hasil penelitian diharapkan berguna sebagai bahan evaluasi pengembangan perilsan karya ilmiah
- 2) Diharapkan bermanfaat bagi pembaca untuk mempelajari dan menambah keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.